



Upaya Mahasiswa Menikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang)

Abdullah Sathori

Universitas Hasyim Asy'ari

Jl. Irian Jaya No. 55, Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471

Korespondensi penulis : sathorijoe666@gmail.com

***Abstract.** This research will explain how the efforts of married students in realizing a sakinah family, and what are the supporting and inhibiting factors for married students in realizing a sakinah family. This research is qualitative field research. The author in obtaining data uses three data collection techniques namely interviews, observation and documentation. The author uses data analysis techniques in the form of objective interpretations. The conclusion of the research generally shows that although getting married while still in college is not an easy choice, students of the Faculty of Islamic Religion at Hasyim Asy'ari University are able to realize a sakinah family through strong commitment, effective communication, and the foundation of Islamic values. With mental and spiritual readiness, as well as good time management, marriage becomes a motivation to grow more mature and responsible, not a barrier to the success of studies and home life.*

***Keywords:** Marriage, Sakinah Family, College Students.*

Abstrak. Penelitian ini akan memaparkan bagaimana upaya mahasiswa yang menikah dalam mewujudkan keluarga sakinah, dan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi mahasiswa menikah dalam mewujudkan keluarga sakinah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Penulis dalam memperoleh data menggunakan tiga tehnik pengambilan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis menggunakan tehnik analisis data berupa penafsiran-penafsiran objektif. Kesimpulan dari penelitian umumnya menunjukkan bahwa meskipun menikah saat masih kuliah bukanlah pilihan yang mudah, mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari mampu mewujudkan keluarga sakinah melalui komitmen yang kuat, komunikasi efektif, dan landasan nilai-nilai Islam. Dengan kesiapan mental, spiritual, serta pengelolaan waktu yang baik, pernikahan justru menjadi motivasi untuk tumbuh lebih dewasa dan bertanggung jawab, bukan penghalang bagi keberhasilan studi maupun kehidupan rumah tangga.

Kata kunci: Perkawinan, Keluarga Sakinah, Mahasiswa.

LATAR BELAKANG

Keluarga sakinah dalam Islam merujuk pada keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling menghormati. Dalam konteks ini, suami dan istri berperan sebagai pemimpin dan pendukung, menciptakan suasana yang tenang dan penuh berkah. Prinsip-prinsip seperti komunikasi yang baik, keadilan, dan saling pengertian adalah kunci untuk mencapai tujuan ini.

Meskipun pada hakikatnya semua makhluk hidup hidup berpasangan, hanya manusia sebagai ciptaan Allah yang mampu menyatukan kodrat kehidupan ini dalam ikatan perkawinan. Salah satu tujuan perkawinan adalah mewujudkan keluarga yang

harmonis, yang dalam Islam disebut sebagai keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahma. Akan tetapi, mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahma bukanlah hal yang mudah. Krisis keluarga menimpa baik kalangan atas, termasuk tokoh masyarakat dan selebriti, maupun masyarakat umum (Kholiq, 2019).

Perkawinan dalam Islam bertujuan membentuk keluarga sakinah, yaitu keluarga yang damai, harmonis, dan penuh kasih sayang. Konsep ini memiliki berbagai dimensi penting dalam hukum Islam, seperti keharmonisan keluarga sebagai tujuan utama pernikahan sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an (QS. Ar-Rum), di mana pasangan diharapkan saling mencintai dan menentramkan (Syamsuri, 2022). Hukum Islam juga mengatur hak dan kewajiban suami istri secara seimbang untuk menciptakan hubungan yang sehat (Muammar, 2020). Selain itu, pendidikan anak dengan nilai-nilai moral dan agama menjadi prioritas dalam keluarga sakinah (Gunawan. 2024). Islam juga mendorong penyelesaian konflik secara musyawarah dan mediasi agar tidak terjadi perselisihan berkepanjangan (Sulistiyawati & Hariyanto, 2021). Etika dan moralitas Islam, seperti saling menghormati dan menjaga kehormatan keluarga, menjadi landasan penting dalam membangun dan mempertahankan keharmonisan rumah tangga (Efendi, 2023).

KAJIAN TEORITIS

Penelitian yang berjudul “Analisis Makna Keluarga Sakinah bagi Mahasiswa Pasca Menikah di IAIN Parepare” membahas pemahaman mendalam tentang makna keluarga sakinah dari sudut pandang mahasiswa setelah mereka menikah. Penelitian tersebut menekankan eksplorasi terhadap pengalaman pribadi, refleksi, serta pemaknaan yang muncul dalam kehidupan pernikahan. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada perspektif atau cara pandang mahasiswa yang telah menikah terhadap konsep keluarga sakinah, baik dari sisi ideal maupun realitasnya, dengan penekanan pada opini atau persepsi, bukan pada pengalaman langsung (Marwan, 2022).

Penelitian yang lain membahas tentang langkah-langkah konkret, strategi, atau usaha yang dilakukan mahasiswa menikah dalam menjalankan kehidupan rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah. Penelitian ini mengkaji tindakan dan cara penyelesaian masalah yang mereka terapkan. Sedangkan penelitian yang akan saya analisa adalah Fokus pada cara mahasiswa menikah memaknai, memahami, dan melihat konsep

keluarga sakinah. Penelitian ini lebih menyoroti persepsi, opini, dan pandangan mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam konsep tersebut (Aminah, 2019).

Pada tahun 2021 penelitian berjudul “Keluarga Sakinah Prespektif Mahasiswa Yang Sudah Menikah” berfokus pada penghambat dan pendukung seorang untuk mencapai keluarga sakinah. Sedangkan penelitian yang akan saya analisa adalah Fokus pada cara mahasiswa menikah memaknai, memahami, dan melihat konsep keluarga sakinah. Penelitian ini lebih menyoroti persepsi, opini, dan pandangan mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam konsep tersebut (Haisah, 2021).

Tinjauan Umum Perkawinan

Pengertian perkawinan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 dijelaskan sebagai ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita dalam status sebagai suami istri, yang bertujuan membentuk keluarga yang bahagia dan langgeng dengan berlandaskan pada nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Definisi ini mencerminkan nilai dan tujuan yang luhur, sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Karena perkawinan merupakan bagian penting dari kehidupan bermasyarakat, maka diperlukan pengaturan yang jelas mengenai syarat-syarat, tata cara pelaksanaan, keberlangsungan, serta kemungkinan berakhirnya ikatan perkawinan tersebut (Sanjaya & Faqih, 2017).

Akad *mitsaqan ghalidzan* yang pada dasarnya merupakan pernyataan tentang penyatuan jasmani dan rohani, dilengkapi dengan definisi pernikahan itu sendiri. Penyatuan jasmani dan rohani antara seorang pria dan seorang wanita menunjukkan bahwa pernikahan adalah kesepakatan yang lebih dalam yang mencakup dasar Tuhan Yang Maha Esa, bukan hanya sekadar kemitraan sipil (Jamzuri, 2020).

Adapun beberapa tujuan dari sebuah perkawinan yakni: untuk membentuk keluarga sakinah dan keterunan, untuk menjaga diri dari perbuatan maksiat, untuk menciptakan rasa kasih sayang, untuk melaksanakan ibadah, untuk pemenuhan kebutuhan seksual (Arjani, 2025). Menemukan *Sakinah*, *Mawaddah*, dan *Rahma* adalah faktor terpenting yang harus dipertimbangkan ketika mencari alasan untuk menikah. Karena Allah SWT menciptakan makhluk-Nya secara berpasang-pasangan, maka sudah pasti mereka akan bekerja sama untuk mewujudkan kehidupan. Beberapa alasan melakukan perkawinan

yakni; alasan berkembang biak, alasan melestarikan kehidupan, dan alasan mendapatkan kasih sayang (Fathonaddin, 2019).

Hukum asal dari pelaksanaan perkawinan dalam Islam adalah *mubah*, yang berarti diperbolehkan selama tidak ada larangan *syar'i*. Namun, hukum ini bersifat fleksibel dan dapat berubah tergantung pada kondisi individu yang bersangkutan. Perkawinan dikatakan *sunnah* apabila seseorang telah memiliki kesiapan dan keinginan untuk menikah demi menghindari perbuatan dosa seperti perzinahan. Hukum menjadi *wajib* bila seseorang memiliki kemampuan lahir batin dan dorongan nafsu yang kuat, sehingga dianjurkan segera menikah. Sebaliknya, menikah menjadi *makruh* jika seseorang tidak mampu menafkahi pasangannya atau mengalami kelemahan syahwat. Adapun hukum *haram* berlaku bagi mereka yang sama sekali tidak memiliki niat dan kesiapan lahir batin, karena dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan rumah tangga yang akan dijalani (Nurhanasanah, 2024).

Tinjauan Umum Keluarga Sakinah

Ayah, ibu, dan anak membentuk keluarga, yang merupakan unit sosial terkecil. Tiga jenis keluarga adalah keluarga campuran (keluarga inti mencakup keturunan dari pernikahan sebelumnya), keluarga besar (ayah, ibu, anak, nenek, kakek, paman, atau bibi), dan keluarga inti (ayah, ibu, dan anak) (Laela, 2017).

Dalam surat Ar-Rum ayat 21 memaknai kata sakinah sebagai kedamaian agar para nabi dan mukmin tetap teguh pendirian dan tidak takut menghadapi tantangan, Allah SWT meletakkan sakinah di hati mereka. Mengingat pentingnya sakinah dalam keluarga, maka dapat diartikan sebagai kondisi ketenangan meskipun menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan hidup (Machrus, 2017). Berdasarkan definisi di atas, keluarga harmonis adalah keluarga yang mampu menjaga keharmonisan dan di dalamnya terdapat rasa cinta dan kasih sayang sebagai emosi yang dominan.

Tinjauan Umum Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang-orang yang berada dalam tahap transisi antara masa remaja dan dewasa yang terdaftar di lembaga pendidikan tinggi, seperti universitas, institut, akademi, atau universitas sains terapan. Mereka secara strategis berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial, profesional, dan akademis serta pembentukan identitas pada usia ini. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pembelajar yang aktif

dalam perkuliahan dan penelitian, tetapi juga dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, manajemen waktu, kepemimpinan, dan komunikasi guna menghadapi dunia kerja. Selain itu, mereka turut berkontribusi sebagai agen perubahan di masyarakat melalui keterlibatan dalam berbagai gerakan sosial, politik, dan budaya. Dalam proses akademiknya, mahasiswa harus menyelesaikan berbagai tugas seperti esai, laporan penelitian, dan ujian yang menjadi bagian dari evaluasi capaian akademik mereka (Dendry, 2024).

Mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam masyarakat, terbukti dari keterlibatan mereka dalam berbagai gerakan sosial dan politik yang memperjuangkan isu-isu seperti hak asasi manusia, lingkungan, dan reformasi pendidikan (Siregar & Sugianto, 2020). Di era digital, peran ini semakin diperkuat dengan penggunaan media sosial sebagai sarana untuk menyuarakan pendapat, menyebarkan informasi, dan terlibat dalam gerakan global. Selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan peluang karier sejak dini melalui program magang dan kerja paruh waktu untuk memperoleh pengalaman praktis dan membangun jaringan profesional. Interaksi dengan dosen, teman sebaya, dan pelaku industri menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan masa depan karier mereka setelah menyelesaikan pendidikan tinggi (Wahyuni & Cahyono, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan menggali secara mendalam pengalaman mahasiswa yang telah menikah dalam mewujudkan keluarga sakinah. Penelitian dengan subjek utama adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam yang telah menikah dan aktif menjalani kehidupan rumah tangga selama masa studi. Data yang digunakan berupa data kualitatif deskriptif yang diperoleh melalui sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi wawancara langsung dengan mahasiswa yang telah menikah, sedangkan sumber sekunder berupa dokumentasi dan literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang akurat dan menyeluruh, ketiga teknik tersebut diterapkan secara segitiga. Analisis data kualitatif dan deskriptif dilakukan

dengan menyusun data menjadi teks naratif, yang kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema utama. Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan merupakan tahapan analisis yang dilakukan secara metodis dan reflektif guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dinamika dan taktik yang digunakan anak-anak untuk menciptakan keluarga yang sejahtera selama mereka bersekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari, yang terletak di Dusun Tebuireng, Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu Mei 2025 dengan teknik triangulasi yang terdiri atas wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah tiga mahasiswa yang telah menikah selama menjalani perkuliahan, yaitu Lailatul Thoyyibah (prodi Hukum Keluarga), M. Juhan Putra Sabuth Anjabi (prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), dan Anjeli (prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun menikah saat studi merupakan tantangan tersendiri, subjek penelitian mampu menerapkan nilai-nilai keluarga sakinah secara nyata dalam kehidupan rumah tangga. Tiga tema utama yang ditemukan adalah:

1. Komunikasi dan Musyawarah: Semua responden menekankan pentingnya komunikasi terbuka, saling memahami, dan musyawarah dalam menyelesaikan perbedaan. Misalnya, LT yang menjalani pernikahan jarak jauh (LDM) tetap mengutamakan komunikasi digital yang intens untuk menjaga kedekatan emosional.
2. Nilai-Nilai Keagamaan: Ketiganya mempraktikkan ibadah bersama seperti salat berjamaah dan menjadikan nilai agama sebagai pemandu dalam membina rumah tangga. MJPSA secara eksplisit menyebutkan peran suami sebagai pembimbing spiritual istri, yang selaras dengan ajaran Islam mengenai kepala keluarga.
3. Motivasi dan Peran Ganda: Mahasiswa menikah cenderung memiliki motivasi akademik dan spiritual yang lebih tinggi. Subjek A menyatakan bahwa keluarga menjadi sumber kenyamanan dan semangat, bahkan di tengah tanggungan akademik seperti tugas akhir.

Tabel 1. Kategori Keluarga Sakinah Berdasarkan Tipologi Kemenag

Inisial Subjek	Kategori Sakinah	Penjelasan Singkat
LT	Sakinah II	Fokus pada spiritualitas dan ibadah bersama, kendala pada aspek psikologis karena LDM
MJPSA	Sakinah III	Mampu memenuhi kebutuhan keimanan, sosial-psikologis, dan fungsi kepemimpinan dalam rumah tangga
A	Sakinah III Plus	Tidak hanya harmonis secara spiritual dan sosial, tapi juga menjadi teladan di lingkungannya

Secara teoretis, temuan ini mendukung konsep keluarga sakinah sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar-Rum: 21, yang menekankan aspek sakinah (ketenteraman), mawaddah (cinta), dan rahmah (kasih sayang). Hal ini juga sejalan dengan teori keluarga sakinah versi Kementerian Agama yang menekankan spiritualitas, keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab.

Jika dibandingkan dengan penelitian Siti Aminah (2019) di UIN Sumatera Utara yang menekankan aspek teknis upaya dan hambatan, penelitian ini lebih berfokus pada pemaknaan dan internalisasi nilai. Sementara itu, Marwan (2022) dari IAIN Parepare lebih menekankan refleksi pascamenikah, sedangkan penelitian ini menyoroti proses yang berlangsung paralel antara kuliah dan pernikahan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan spiritual dan interpersonal dalam membentuk keluarga sakinah, bahkan dalam konteks usia muda dan tanggung jawab ganda. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi dosen pembimbing akademik, lembaga kampus, dan penyuluh agama untuk memberikan dukungan kepada mahasiswa menikah, seperti program pendampingan atau kajian keagamaan keluarga. Penelitian ini juga memberikan pemahaman bahwa pernikahan di masa studi bukan hanya tantangan, tetapi juga bisa menjadi sumber pendewasaan dan motivasi akademik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menikah selama masa studi di Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari mampu mewujudkan keluarga sakinah melalui berbagai upaya strategis yang dilandasi oleh nilai-nilai keislaman, komunikasi efektif, serta komitmen bersama dalam menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pasangan suami istri. Temuan menunjukkan bahwa ketiga subjek penelitian menempatkan ibadah bersama, musyawarah, saling percaya, dan penguatan spiritual sebagai pilar utama keharmonisan rumah tangga mereka. Faktor pendukung seperti dukungan keluarga, kesiapan mental dan spiritual, serta motivasi untuk menghindari perilaku negatif juga memperkuat langkah mereka dalam membina rumah tangga yang harmonis meskipun berada di tengah tuntutan akademik.

Sejalan dengan hasil tersebut, disarankan agar pihak kampus memberikan dukungan lebih sistematis bagi mahasiswa yang menikah, seperti program konseling keluarga islami, seminar pernikahan dini, atau pendampingan akademik berbasis kebutuhan khusus. Selain itu, mahasiswa yang memilih untuk menikah di masa studi hendaknya mempersiapkan diri secara matang, baik dari segi mental, spiritual, maupun keterampilan manajerial, agar mampu menjalani peran ganda tanpa mengorbankan salah satu aspek kehidupan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang membahas dinamika pernikahan mahasiswa dari perspektif yang lebih luas atau lintas institusi.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Kholiq, *Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam Prespektif Hukum Islam*. Jurnal Ipeba Vol.1 No.1 Cirebon: MASILE 2019.
- Adib Machrus dkk. *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin* Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017.
- Agus S Efendi, *Maslahah sebagai Landasan Moral-Etik Kehidupan Keluarga*, Jogja: Pusdeka UNU Jogja, 2023.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.

- Asep Gunawan. *Keluarga Sakniah: Modal Dasar Pendidikan Anak Berkarakter*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Miftahul Huda Vol.2 No.2 Subang: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Miftahul Huda Subang 2024.
- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2011.
- Deddy Mulya, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Faizah Noer Laela. *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja*, Edisi Revisi. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI, 2017.
- H. Suwatno, *Kampus sebagai Wadah Pengembangan Diri Self Development Mahasiswa*, Bandung: Portal Berita Universitas Pendidikan Indonesia, 2024.
- Haisah, *Keluarga Sakinah Prespektif Mahasiswa yang Sudah Menikah* Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Iluh Sri Agustin, Ahmad Razak, Novita Maulidya Jalal. *Resiliensi dan Stres Akademik Mahasiswa* Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa Vol.3 No.1, 2023.
- Jamzuri, *Pernikahan Adalah Mitsaqan Ghalidza*, Tanjungpinang: Kemenag Kepri 2020.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Lili Zulaika, *Peran Mahasiswa Sebagai Agent of Change dan Social Control* Read More: 2023.
- M Hafizh Nabiyin, *Siapa itu Mahasiswa? Apa Peran dan Tanggung Jawab Mahasiswa?* Ruang Mahasiswa 2021.
- Marselina Lagu, *Komunikasi Antarbudaya di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua dan Etnik Manado*, e-jurnal "Acta diurna" Vol.5 No.3, 2016.
- Marwan *Analisis Makna Keluarga Sakinah bagi Mahasiswa Pasca Menikah*, Pare-pare: IAIN Pare-pare, 2022
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi Eds, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1995, 263.
- Muammar. *Hak dan Kewajiban Suami Isteri dalam Prespektif Al-Qur'an*, Palangkaraya: Pengadilan Agama Palangkaraya, 2020.
- Muhaimin, *Metode Penelitian*, Cet. ke-1, Mataram: Mataram University Press. 2020.
- Namira Salsabia Aprilia. *Pengaruh Regulasi Emosi dan Persepsi Dukungan Sosial terhadap Akademik Mahasiswa yang Menyusun Skripsi*, Jurnal Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan mental Vol.2 No.1, 2022.
- Ninda Lutfiani, Untung Rahardja, Ita Sari Perbina Manik, *Peran Inkubator Bisnis dalam Membangun Start-up pada Perguruan Tinggi* Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis Vol.5 No.1, 2020.

Upaya Mahasiswa Menikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang)

Sherien Sabbah, Paramita Ayuningtyas, *Pemahaman Identitas Toleransi dan Keberagaman Budaya Mahasiswa*, Jurnal Al-azhar Indonesia Seri Humaniora Vol.4 No.2, 2017.

Siregar, I.S., Sugianto, D., *Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Karir Mahasiswa*, Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol.21 No.1, 2020.

Siti Aminah, *Upaya Mahasiswa yang Sudah Menikah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Universitas Negeri Sumatera Utara*, Medan: Universitas Negeri Sumatera Utara 20019.

Sulistiyawati, Erie Hariyanto. *Peran Itikad Baik Mediasi dalam Proses Penyelesaian Konflik Keluarga*. Jurnal Kajian Hukum Islam vol.6 no.1, Cirebon, 2021.

Syamsuri, *Kunci Keluarga Sakinah adalah Menjaga Keharmonisan Keluarga*, Kalsel: Sub Bagian Perencanaan, Data & Informasi Kanwil Kemenag Kalsel 2022.